

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penerapan nebulizer pada An.F dengan asma yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal diantaranya:

1. Didapatkan An.F dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif Pada kasus tersebut penulis mengangkat masalah keperawatan utama bersihan jalan nafas tidak efektif yang ditandai dengan RR: 35x/menit, tampak sesak, dan tampak batuk-batuk disertai bunyi secret yang tertahan menjadi normal dengan kriteria membaik.
2. Penatalaksanaan tindakan keperawatan selama 3 hari dengan rencana Tindakan mandiri keperawatan yang dilakukan pada An.F yaitu nebulizer sesuai dengan (SOP), sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan rencana keperawatan.
3. Setelah dilakukan tindakan nebulizer yang menjadi fokus masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi yaitu dengan frekuensi napas RR: 26x/menit dengan kriteria membaik sesak menurun dan bunyi wheezing menurun.
4. Penerapan nebulizer pada An.F sangat efektif dalam mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif sehingga frekuensi napas menjadi normal.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran dimasa yang akan datang sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan khususnya pada penerapan nebulizer pada anak yang mengalami asma dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Diharapkan laporan ini menjadi acuan untuk penulis lain yang ingin meneliti dibidang yang sama dengan mengambil 2 responden dengan posisi berbeda yaitu tiduran dan semi fowler

2. Bagi Rumah Sakit Handayani

Diharapkan pihak rumah sakit membuat SOP untuk diruangan agar tindakan penerapan nebulizer ini menjadi efektif atau sesuai dengan standar keperawatan di Rumah Sakit Umum Handayani, dan menjadi acuan untuk studi kasus yang akan datang, pada pasien yang mengalami asma dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

3. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan adanya hasil studi kasus ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi keluarga, sehingga keluarga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat keluarga yang mengalami asma, memahami dan mampu mengetahui apa saja penyebab faktor pencetus asma sebagai perawatan di rumah, dan diharapkan keluarga memiliki alat nebu untuk pasien atau keluarga pada saat terjadinya sesak, serta pasien dan keluarga lebih memperhatikan perilaku kesehatan atau kebiasaan sehari-hari dalam mencegah terjadinya asma.